

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-kota Bandung. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara acak berdasarkan penetapan *Passing Grade* Dinas Pendidikan Kota Bandung, yaitu berjumlah 33 (tiga puluh tiga) sekolah yaitu:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMP Negeri 5 Bandung	13	SMP Negeri 30 Bandung
2	SMP Negeri 7 Bandung	14	SMP Negeri 16 Bandung
3	SMP Negeri 14 Bandung	15	SMP Negeri 3 Bandung
4	SMP Negeri 13 Bandung	16	SMP Negeri 12 Bandung
5	SMP Negeri 8 Bandung	17	SMP Negeri 11 Bandung
6	SMP Negeri 1 Bandung	18	SMP Negeri 18 Bandung
7	SMP Negeri 17 Bandung	19	SMP Negeri 27 Bandung
8	SMP Negeri 28 Bandung	20	SMP Negeri 31 Bandung
9	SMP Negeri 44 Bandung	21	SMP Negeri 15 Bandung
10	SMP Negeri 34 Bandung	22	SMP Negeri 49 Bandung
11	SMP Negeri 9 Bandung	23	SMP Negeri 50 Bandung
12	SMP Negeri 4 Bandung	24	SMP Negeri 22 Bandung

25	SMP Negeri 20 Bandung
26	SMP Negeri 10 Bandung
27	SMP Negeri 25 Bandung
28	SMP Negeri 40 Bandung
29	SMP Negeri 43 Bandung

30	SMP Negeri 51 Bandung
31	SMP Negeri 19 Bandung
32	SMP Negeri 26 Bandung
33	SMP Negeri 46 Bandung

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi (2007: 53) menambahkan bahwasanya populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Ia juga menambahkan bahwa populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri se-Kota Bandung yaitu sebanyak 1675 orang guru. Dengan pertimbangan efisiensi tenaga, waktu, dan biaya, maka populasi tersebut diambil sebagian atau wakil dari setiap SMP Negeri se-Kota Bandung yang membentuk sampel penelitian atau unit penelitian, selain itu karena guru merupakan komponen terbesar yang ada di sekolah selain tenaga kependidikan lainnya.

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Populasi Penelitian

NO	Nama Sekolah	Pendidikan			Masa Kerja			Jumlah Guru
		D3	S1	S2	0-5 tahun	6-10 tahun	10 tahun keatas	
1	SMP Negeri 5 Bandung	3	61	2	6	23	37	66
2	SMP Negeri 7 Bandung	2	43	2	6	26	15	47
3	SMP Negeri 14 Bandung	2	41	3	7	19	20	46
4	SMP Negeri 13 Bandung	3	52	4	6	30	23	59
5	SMP Negeri 8 Bandung	1	37	3	5	19	17	41
6	SMP Negeri 1 Bandung	3	44	2	7	19	23	49
7	SMP Negeri 17 Bandung	4	47	3	8	27	19	54
8	SMP Negeri 28 Bandung	2	43	2	5	21	21	47
9	SMP Negeri 44 Bandung	3	35	2	8	17	15	40
10	SMP Negeri 34 Bandung	2	43	3	6	22	20	48
11	SMP Negeri 9 Bandung	2	47	1	6	25	17	48
12	SMP Negeri 4 Bandung	3	55	3	5	26	30	61
13	SMP Negeri 30 Bandung	2	43	2	6	19	22	47
14	SMP Negeri 16 Bandung	2	41	3	9	20	17	46
15	SMP Negeri 3 Bandung	1	40	1	6	17	18	41
16	SMP Negeri 12 Bandung	3	47	3	6	24	23	53
17	SMP Negeri 11 Bandung	3	47	2	5	27	20	52
18	SMP Negeri 18 Bandung	4	44	3	3	28	20	51
19	SMP Negeri 27 Bandung	3	46	1	4	21	25	50
20	SMP Negeri 31 Bandung	5	60	2	7	32	28	67
21	SMP Negeri 15 Bandung	2	54	2	6	30	22	58
22	SMP Negeri 49 Bandung	4	57	3	4	29	31	64
23	SMP Negeri 50 Bandung	3	51	3	9	22	26	57
24	SMP Negeri 22 Bandung	3	47	3	9	20	24	53
25	SMP Negeri 20 Bandung	3	41	2	8	19	19	46
26	SMP Negeri 10 Bandung	3	43	3	5	25	19	49

NO	Nama Sekolah	Pendidikan			Masa Kerja			Jumlah Guru
		D3	S1	S2	0-5 tahun	6-10 tahun	10 tahun keatas	
27	SMP Negeri 25 Bandung	2	38	2	3	17	22	42
28	SMP Negeri 40 Bandung	5	58	3	4	12	50	66
29	SMP Negeri 43 Bandung	3	30	2	7	13	15	35
30	SMP Negeri 51 Bandung	4	50	1	8	24	23	55
31	SMP Negeri 19 Bandung	3	42	2	7	25	15	47
32	SMP Negeri 26 Bandung	3	43	2	5	20	23	48
33	SMP Negeri 46 Bandung	3	38	1	10	19	13	42
	Jumlah							1675

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 118). Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54).

Dengan demikian sampel berarti bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus (Akdon dan Hadi, 2005: 107):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari jumlah seluruh guru yang ada di SMP Negeri se-Kota Bandung yang berjumlah 1675 orang guru. Adapun tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1675}{1675 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1675}{1675 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1675}{17,75} = 94,3 \approx 94 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan banyaknya guru yang diambil sebagai sampel setiap sekolah, peneliti pun menggunakan proporsional sampling. Proporsi sampel untuk tiap-tiap sekolah dihitung dengan mengikuti formula.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke-i

N_i = Ukuran Stratum ke-i

N = Ukuran populasi

N = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Sebagai contoh, untuk SMP Negeri 5 Bandung dengan jumlah pegawai (N_i) = 66 orang guru, jumlah populasi keseluruhan (N) = 1675 orang guru dan jumlah sampel keseluruhan (n) = 94 orang guru. Berdasarkan rumus diatas maka rincian perhitungannya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{66}{1675} \times 94$$

$$n_i = 3.70388 \approx 4 \text{ (dibulatkan)}$$

Secara rinci alokasi proporsional pengambilan sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Alokasi Proporsi Pengambilan Sampel Terhadap Sekolah

No	Nama Sekolah	Populasi			Sampel		
		Kepala Sekolah	Guru	Jumlah	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1	SMP Negeri 5 Bandung	1	65	66	1	3	4
2	SMP Negeri 7 Bandung	1	46	47	1	2	3
3	SMP Negeri 14 Bandung	1	45	46	1	1	2
4	SMP Negeri 13 Bandung	1	58	59	1	2	3
5	SMP Negeri 8 Bandung	1	40	41	1	1	2

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	SMP Negeri 1 Bandung	1	48	49	1	2	3
7	SMP Negeri 17 Bandung	1	53	54	1	2	3
8	SMP Negeri 28 Bandung	1	46	47	1	2	3
9	SMP Negeri 44 Bandung	1	39	40	1	1	2
10	SMP Negeri 34 Bandung	1	47	48	1	2	3
11	SMP Negeri 9 Bandung	1	47	48	1	2	3
12	SMP Negeri 4 Bandung	1	60	61	1	2	3
13	SMP Negeri 30 Bandung	1	46	47	1	1	2
14	SMP Negeri 16 Bandung	1	45	46	1	2	3
15	SMP Negeri 3 Bandung	1	40	41	1	1	2
16	SMP Negeri 12 Bandung	1	52	53	1	2	3
17	SMP Negeri 11 Bandung	1	51	52	1	2	3
18	SMP Negeri 18 Bandung	1	50	51	1	2	3
19	SMP Negeri 27 Bandung	1	49	50	1	2	3
20	SMP Negeri 31 Bandung	1	66	67	1	3	4
21	SMP Negeri 15 Bandung	1	57	58	1	2	3
22	SMP Negeri 49 Bandung	1	63	64	1	2	3
23	SMP Negeri 50 Bandung	1	56	57	1	2	3
24	SMP Negeri 22 Bandung	1	52	53	1	2	3
25	SMP Negeri 20 Bandung	1	45	46	1	2	3
26	SMP Negeri 10 Bandung	1	48	49	1	2	3
27	SMP Negeri 25 Bandung	1	41	42	1	1	2
28	SMP Negeri 40 Bandung	1	65	66	1	3	4
29	SMP Negeri 43 Bandung	1	34	35	1	1	2
30	SMP Negeri 51 Bandung	1	54	55	1	2	3
31	SMP Negeri 19 Bandung	1	46	47	1	2	3
32	SMP Negeri 26 Bandung	1	47	48	1	2	3
33	SMP Negeri 46 Bandung	1	41	42	1	1	2
Jumlah			1675			94 = 33	

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum kontribusi manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah di SMP Negeri se-Kota Bandung, apakah terdapat hubungan antara kontribusi manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru terhadap mutu sekolah di SMP Negeri se-Kota Bandung. Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2002: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X1, X2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini penulis mencari data arsip-arsip tentang kepegawaian maupun yang berkaitan dengan mutu SMP Negeri se-Kota Bandung yang berkaitan dan mendukung penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel manajemen pembiayaan sekolah (X1), kinerja mengajar guru (X2), dan mutu sekolah (Y). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan sekolah

Menurut Fattah (2009), proses manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, terkait dengan manajemen pembiayaan/keuangan sekolah, menurut Jones (1985) secara garis besar tugas manajemen tersebut dapat dibagi menjadi 3 fase yaitu: a) *financial planning*, b) *implementation*, dan c) *evaluation*. Adapun operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah

Variabel	Definisi Teoritik	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Manajemen Pembiayaan Sekolah (X1)	Proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien terkait pembiayaan sekolah	<i>Financial Planning</i>	Ketetapan dalam alokasi penerimaan dan pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> a. RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) memberikan arah dan pedoman bagi terselenggaranya tujuan PBM di sekolah. b. RKAS disusun didasarkan pada tujuan sekolah untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien. c. Penyusunan RKAS didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. d. RKAS mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan. e. Pembuatan program pembiayaan di sekolah yang telah dilakukan tepat dengan rencana sekolah. 	Guru

				<ul style="list-style-type: none"> f. Untuk mengetahui kebutuhan persekolahan, proses penyusunan RKAS dilakukan secara botton up. g. Besarnya alokasi satuan biaya untuk setiap jenis kegiatan persekolahan mengacu pada pedoman ketentuan yang berlaku. h. Penyusunan RKAS yang dibuat oleh sekolah berdasarkan pada aktivitas masa depan. i. Penetapan satuan biaya dalam RKAS disusun dengan memperhatikan pengalaman tahun yang lalu dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional tahun ajaran yang berjalan. j. RKAS hanya diperoleh dari sumbernya dari pemerintah dan orang tua siswa saja. k. RKAS yang telah disusun dapat memungkinkan bagi Kepala Sekolah untuk menghadapi berbagai kegiatan di masa yang akan datang serta menghadapi perubahan ketidakpastian. 	
		<i>Implementation</i>	Kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Para pengelola keuangan sekolah benar-benar memahami tentang keuangan sekolah. b. Pelaksanaan keuangan sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penyusunan 	Guru

				<p>rencana keuangan sekolah sebelumnya.</p> <p>c. Sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari pemerintah memiliki efektifitas yang tinggi.</p> <p>d. Anggaran yang termuat dalam RKAS dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan PBM.</p> <p>e. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan orang tua siswa dapat memberikan harapan bagi pengelola pendidikan di sekolah.</p> <p>f. Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan (bendahara) dan terhadap satuan biaya yang sudah dan akan dijalankan.</p> <p>g. Operasionalisasi pembiayaan pendidikan selalu mengacu pada rencana yang telah ditentukan.</p> <p>h. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam APBS disesuaikan dengan program kegiatan persekolahan dengan memperhatikan ketentuan/peraturan yang berlaku.</p> <p>i. Anggaran pendidikan yang telah dilaksanakan turut menunjang dalam peningkatan kualitas peserta didik.</p>	
--	--	--	--	---	--

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

				j. RKAS yang dikelola sekolah sudah dapat mendukung bagi terlaksananya KBM yang efektif dan efisien.	
		<i>Evaluation</i>	Adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien. b. Orang tua siswa dan masyarakat merupakan pengawas bagi pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah. c. Teknis pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan cara terpadu dan berkesinambungan. d. Pengawasan dan pengendalian penyaluran biaya pendidikan dalam bentuk evaluasi ditujukan agar pelaksanaan PBM dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. e. Evaluasi biaya sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan guru. f. Laporan pertanggungjawaban keuangan yang termuat di dalam RKAS dilakukan oleh Kepala Sekolah. g. Penggunaan pembiayaan dalam PBM, selalu membandingkan dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. 	Guru

				h. RKAS yang telah disusun bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan memperhatikan prioritas kebutuhan dalam kegiatan belajar dan mengajar.	
--	--	--	--	---	--

Sumber: Jones (1985)

2. Kinerja mengajar guru

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah. Dalam penelitian ini, kinerja mengajar guru yang dimaksud adalah merupakan tingkat profesional guru dalam proses belajar mengajar selama periode tertentu yang meliputi: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, 4) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Adapun operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Definisi Teoritik	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Kinerja Mengajar Guru (X2)	Hasil atau tingkat keberhasilan seorang guru secara	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun program perencanaan pengajaran	a. Membuat perangkat pembelajaran. b. Menentukan metode pembelajaran sesuai karakter siswa.	Guru

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama			c. Mempersiapkan materi dengan membaca sumber yang relevan. d. Merangkum materi yang disajikan.	Guru
	Mempersiapkan media pembelajaran	a. Menentukan media pembelajaran sesuai kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah. b. Menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas.		
	Mempersiapkan alat peraga	a. Menentukan alat peraga sesuai ketersediaan fasilitas di sekolah. b. Memiliki keyakinan bahwa ketidakterediaan alat peraga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. c. Membuat alat peraga		
	Menambah pengetahuan dan pengalaman	a. Mengikuti pelatihan. b. Mengikuti seminar dan lokakarya. c. Menambah pengetahuan melalui kegiatan KKG.		
	Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka pelajaran	a. Mengecek kehadiran siswa. b. Menyampaikan apersepsi (menghubungkan dengan materi sebelumnya). c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
	Menyajikan materi	a. Menyajikan materi sesuai perencanaan yang sudah disusun. b. Memahami dan menguasai materi.		

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

				<ul style="list-style-type: none"> c. Menggunakan media pembelajaran. d. Menggunakan alat peraga. e. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. f. Memanfaatkan waktu secara efektif. g. Menguasai teknik komunikasi dan interaksi dengan siswa. 	
			Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. b. Menutup pembelajaran. 	
		Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pre test. b. Mengadakan post test. c. Menganalisis hasil evaluasi. 	Guru
		Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan	Menyusun program perbaikan dan pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan. b. Melaksanakan program pengayaan. 	Guru

Sumber: dikembangkan dari Bob Powers (dalam Sartika, 1999: 100-101)

3. Mutu sekolah

Mutu sekolah dapat diartikan sebagai budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus, fokus pada pelanggan sekolah demi kepuasan jangka panjangnya, dan partisipasi warga sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam penelitian ini, mutu sekolah mengacu pada 5 indikator yaitu:

- a) berfokus pada pengguna, b) keterlibatan secara total semua anggota, c)

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan pengukuran, d) komitmen pada perubahan, dan e) penyempurnaan yang terus menerus (Arcaro, 2007: 38-42). Adapun operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel Mutu Sekolah

Variabel	Definisi Teoritik	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Mutu Sekolah (Y)	Sekolah yang bermutu harus didahului oleh efektifitas semua program yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi. Sekolah yang bermutu ialah sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu	Berfokus Pada Pengguna	Memahami kebutuhan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah menganalisis dan menggabungkan kebutuhan pelanggan ke dalam rencana strategik dan perbaikan. b. Mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan <i>stakeholder</i> lainnya. 	Guru
			Kemitraan dengan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan akses yang mudah bagi siswa dan <i>stakeholder</i> untuk mencari bantuan dan menyampaikan keluhan. b. Keluhan siswa/<i>stakeholder</i> diselesaikan dan dianalisis untuk perbaikan. c. Mengevaluasi dan meningkatkan hubungan dengan siswa dan 	

	pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya			stakeholder.		
			Upaya memenuhi kepuasan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kepuasan siswa dan stakeholder. b. Menggunakan informasi kepuasan pelanggan untuk mengembangkan rencana strategis dan perbaikan. c. Mengevaluasi dan meningkatkan proses penentuan kepuasan siswa dan stakeholder. 		
			Keterlibatan Secara Total Semua Anggota	Peran sekolah, siswa, orang tua, atau <i>stakeholder</i>		a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah berperan aktif dalam pengembangan sekolah.
				Keterlibatan total penyelenggaraan pendidikan		a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah terlibat total dalam penyelenggaraan pendidikan.
				Menuntut tanggung jawab semua pihak dalam meningkatkan mutu sekolah		a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu di sekolah.
			Setiap personil sekolah memiliki kontribusi guna meningkatkan mutu di sekolah	a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah memiliki kontribusi guna meningkatkan mutu di sekolah.		

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Melakukan Pengukuran	Mengukur tingkat kemajuan siswa dengan nilai ujian dan tingkat kemajuan di kelas	<p>a. Setiap selesai pelaksanaan ulangan formatif maupun sumatif, guru melaporkan hasil analisis ulangan/proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru mengukur tingkat kemajuan siswa dengan nilai ujian dan tingkat kemajuan di kelas.</p>	Guru
			Guru melakukan <i>self assessment</i> terhadap metode pengajarannya	<p>a. Guru melakukan <i>self assessment</i> (penilaian diri sendiri) terhadap metode pengajarannya.</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.</p>	
		Komitmen Pada Perubahan	Memiliki komitmen untuk kreatif dan inovatif terhadap perubahan guna meningkatkan keberhasilan tingkat lokal, kabupaten, kota, maupun propinsi	<p>a. Guru memiliki komitmen untuk kreatif dan inovatif terhadap perubahan guna meningkatkan keberhasilan tingkat lokal, kabupaten, kota, maupun propinsi.</p>	Guru
			Memiliki komitmen terhadap pencapaian prestasi	<p>a. Guru memiliki komitmen terhadap pencapaian prestasi siswa.</p>	

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			siswa		
			Mengikuti perkembangan profesi melalui media ataupun mengikuti pelatihan dan penataran profesi	a. Guru mengikuti perkembangan profesi melalui media ataupun mengikuti pelatihan dan penataran profesi.	
		Penyempurnaan yang Terus Menerus	Kebutuhan pelanggan ditransformasikan dalam proses perencanaan untuk perbaikan kualitas	a. Sekolah mentransformasikan kebutuhan pelanggan dalam proses perencanaan untuk perbaikan kualitas.	Guru
			Guru dan karyawan percaya dan secara terus-menerus memberikan layanan terbaik	a. Semua guru dan karyawan percaya dan secara terus-menerus memberikan layanan terbaik.	
			Memprioritaskan pada pengembangan sekolah dan proses pembelajaran	a. Sekolah memprioritaskan pada pengembangan sekolah dan proses pembelajaran.	
			Peningkatan pada pelayanan pembelajaran	a. Sekolah secara sadar selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran siswa.	

			n siswa		
--	--	--	---------	--	--

Sumber: Arcaro (2007: 38-42)

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 158) bahwa:

”Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Adapun dalam pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus *gutman split-half* dan dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 20.0*. adapun uji validitas tiap variabel sebagai berikut:

a. Variabel manajemen pembiayaan sekolah (X1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel manajemen pembiayaan pendidikan (X1), yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka

item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah (X1)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} $\alpha = 0,05$ n = 20	Keputusan
1	0,5571	> 0,444	Valid
2	0,8115	> 0,444	Valid
3	0,7598	> 0,444	Valid
4	0,1133	< 0,444	Tidak Valid
5	0,4773	> 0,444	Valid
6	0,5722	> 0,444	Valid
7	0,0800	< 0,444	Tidak Valid
8	0,9279	> 0,444	Valid
9	0,6137	> 0,444	Valid
10	-0,0333	< 0,444	Tidak Valid
11	0,8905	> 0,444	Valid
12	0,6335	> 0,444	Valid
13	0,4959	> 0,444	Valid
14	0,5963	> 0,444	Valid
15	0,5342	> 0,444	Valid
16	0,8427	> 0,444	Valid
17	0,6896	> 0,444	Valid
18	0,6589	> 0,444	Valid
19	0,6880	> 0,444	Valid
20	0,8470	> 0,444	Valid
21	0,6665	> 0,444	Valid
22	0,9152	> 0,444	Valid
23	0,8241	> 0,444	Valid
24	0,7762	> 0,444	Valid
25	0,2537	< 0,444	Tidak Valid
26	0,7981	> 0,444	Valid
27	0,8530	> 0,444	Valid
28	0,9095	> 0,444	Valid
29	0,7705	> 0,444	Valid
30	0,8475	> 0,444	Valid
31	0,7594	> 0,444	Valid

32	0,8470	> 0,444	Valid
33	0,6828	> 0,444	Valid

b. Variabel kinerja mengajar guru (X2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kinerja mengajar guru (X2), yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (X2)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05$ n = 20	Keputusan
1	0,6677	> 0,444	Valid
2	0,7683	> 0,444	Valid
3	0,7039	> 0,444	Valid
4	0,6449	> 0,444	Valid
5	0,6466	> 0,444	Valid
6	0,8951	> 0,444	Valid
7	0,6754	> 0,444	Valid
8	0,8398	> 0,444	Valid
9	0,5877	> 0,444	Valid
10	0,2290	< 0,444	Tidak Valid
11	0,7440	> 0,444	Valid
12	0,7319	> 0,444	Valid
13	0,8294	> 0,444	Valid
14	0,8410	> 0,444	Valid
15	0,9047	> 0,444	Valid
16	0,9342	> 0,444	Valid
17	0,9286	> 0,444	Valid
18	0,5850	> 0,444	Valid
19	0,8077	> 0,444	Valid
20	0,9041	> 0,444	Valid
21	0,7714	> 0,444	Valid

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

22	0,6283	> 0,444	Valid
23	0,4930	> 0,444	Valid
24	0,8563	> 0,444	Valid
25	0,7071	> 0,444	Valid
26	0,7913	> 0,444	Valid
27	0,8462	> 0,444	Valid
28	0,8321	> 0,444	Valid
29	0,6882	> 0,444	Valid
30	0,2711	< 0,444	Tidak Valid
31	0,8479	> 0,444	Valid
32	0,6046	> 0,444	Valid
33	0,7342	> 0,444	Valid
34	0,7984	> 0,444	Valid
35	0,8445	> 0,444	Valid
36	0,7291	> 0,444	Valid
37	0,8253	> 0,444	Valid
38	0,7358	> 0,444	Valid
39	0,8027	> 0,444	Valid
40	0,7878	> 0,444	Valid

c. Variabel mutu sekolah (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel mutu sekolah (Y), yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Validitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05$ n = 20	Keputusan
1	0,6841	> 0,444	Valid
2	0,8290	> 0,444	Valid
3	0,9073	> 0,444	Valid
4	0,7273	> 0,444	Valid
5	0,8745	> 0,444	Valid

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	0,6839	> 0,444	Valid
7	0,8606	> 0,444	Valid
8	0,8207	> 0,444	Valid
9	0,8582	> 0,444	Valid
10	0,6495	> 0,444	Valid
11	0,5582	> 0,444	Valid
12	0,8775	> 0,444	Valid
13	0,6091	> 0,444	Valid
14	0,6077	> 0,444	Valid
15	0,6832	> 0,444	Valid
16	0,5443	> 0,444	Valid
17	0,8213	> 0,444	Valid
18	0,7449	> 0,444	Valid
19	0,7846	> 0,444	Valid
20	0,7882	> 0,444	Valid
21	0,8545	> 0,444	Valid
22	0,5250	> 0,444	Valid
23	0,5525	> 0,444	Valid
24	0,6749	> 0,444	Valid
25	0,8217	> 0,444	Valid
26	0,8472	> 0,444	Valid
27	0,8724	> 0,444	Valid
28	0,6799	> 0,444	Valid
29	0,8744	> 0,444	Valid
30	0,7753	> 0,444	Valid
31	0,7966	> 0,444	Valid
32	0,7301	> 0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 170) yang menyatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 20.0*. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Sedangkan uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel manajemen pembiayaan sekolah (X1)

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah (X1)

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	,929
		N of Items	15 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,966
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		29
Correlation Between Forms			,921
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,959
	Unequal Length		,959
Guttman Split-Half Coefficient			,956

a. The items are: q1, q2, q3, q5, q6, q8, q9, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18.

b. The items are: q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32, q33.

Pengujian reliabilitas pada variabel manajemen pembiayaan sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,956.

Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel}

0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel manajemen pembiayaan sekolah (X1) reliabel.

b. Variabel kinerja mengajar guru (X2)

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (X2)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,971
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,967
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		38
Correlation Between Forms			,867
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,929
	Unequal Length		,929
Guttman Split-Half Coefficient			,928

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18, q19, q20.

b. The items are: q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29, q31, q32, q33, q34, q35, q36, q37, q38, q39, q40.

Pengujian reliabilitas pada variabel kinerja mengajar guru ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,928. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel 0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kinerja mengajar guru (X2) reliabel.

c. Variabel mutu sekolah (Y)

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,953
		N of Items	16 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,956
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,939
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,968
	Unequal Length		,968
Guttman Split-Half Coefficient			,968

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16.

b. The items are: q17, q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32.

Pengujian reliabilitas pada variabel mutu sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,968. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel 0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel mutu sekolah (Y) reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Arikunto, 2002: 197).

1. Menentukan alat pengumpul data

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sample penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (dalam Meliani, 2007: 53) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Seperti pendapat Faisal (1982: 178) yang menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang

menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang manajemen pembiayaan sekolah, kinerja mengajar guru, dan mutu sekolah yang ditujukan kepada guru yang ada di SMP Negeri se-Kota Bandung.

Untuk memudahkan alat pengumpul data, dalam hal ini adalah angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.
- b) Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.

- c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang telah dipilih responden berdasarkan indicator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.
- d) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban setiap item pada setiap variabel dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 4 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut:

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk Skala Likert dengan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Skala Likert
Variabel X1, X2, dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
JR : Jarang	2
TP : Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2004:107)

F. Analisis Data

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
2. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
3. Memeriksa angket yang bisa diolah.
4. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Berdasarkan angket yang telah disebar di SMP Negeri se-Kota Bandung, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk diolah atau tidak. Responden hanya mengisi pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang tersedia pada kolom yaitu, **SL (Selalu)**, **SR (Sering)**, **JR (Jarang)**, dan **TP (Tidak Pernah)**.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 94 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 94 kuesioner. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
94	94	94	94

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel.

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 172). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 20.0*.

Dalam menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Adapun perhitungan uji normalitas distribusi data tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Pembiayaan Sekolah

Tabel 3.15
Uji Normalitas Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah

Test Statistics		X1
Chi-Square		5,182 ^a
df		27
Asymp. Sig.		1,000
Monte Carlo Sig.	Sig.	1,000 ^b
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		1,000

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Upper Bound

1,000

a. 28 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,182 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan $df = k - 1 = 27 - 1 = 26$. Jika dibandingkan dengan $X^2_{tabel} = 38,885$, diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $5,182 < 38,885$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X1 tentang manajemen pembiayaan sekolah berdistribusi normal.

b. Kinerja Mengajar Guru

Tabel 3.16
Uji Normalitas Variabel Kinerja Mengajar Guru

Test Statistics

			X2
Chi-Square			7,909 ^a
df			17
Asymp. Sig.			,968
	Sig.		,983 ^b
Monte Carlo Sig.		Lower Bound	,980
	95% Confidence Interval	Upper Bound	,985

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. 18 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.
- b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,909 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan $df = k - 1 = 17 - 1 = 16$. Jika dibandingkan dengan $X^2_{tabel} = 26,296$, diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $7,909 < 26,296$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X2 tentang kinerja mengajar guru berdistribusi normal.

c. Mutu Sekolah

Tabel 3.17
Uji Normalitas Variabel Mutu Sekolah

Test Statistics		Y
Chi-Square		10,909 ^a
df		20
Asymp. Sig.		,949
Monte Carlo Sig.	Sig.	,971 ^b
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		,968

a. 21 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,6.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 92208573.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh X^2_{hitung} sebesar 10,909 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan $df = k - 1 = 20 - 1 = 19$. Jika dibandingkan dengan $X^2_{tabel} = 30,114$, diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $10,909 < 30,114$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y tentang mutu sekolah berdistribusi normal.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel manajemen pembiayaan sekolah (X1), kinerja mengajar guru (X2), dan mutu sekolah (Y) berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier terhadap masing-masing variabel. Uji persyaratan analisis data ini dilakukan untuk memutuskan apakah akan digunakan statistik parametrik atau non parametrik.

a. Manajemen Pembiayaan Sekolah (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 3.18
Uji Linieritas Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah
terhadap Mutu Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12,478	9,368			
1	Manajemen Pembiayaan Sekolah	,204	,090	,203	2,267	,026
	Kinerja Mengajar Guru	,764	,130	,880	5,874	,000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Manajemen pembiayaan sekolah mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

Ho : Manajemen pembiayaan sekolah tidak mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

Untuk menentukan apakah hubungan manajemen pembiayaan sekolah (X1) terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ($33 - 2 = 31$). Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 2,042. Sedangkan kriteria uji hipotesisnya adalah: Jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak linier. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya linier.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh variabel manajemen pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dengan nilai t hitung sebesar 2,267, kemudian

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibandingkan dengan t tabel = 2,042, ditemukan $2,267 > 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan sekolah mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

b. Kinerja Mengajar Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 3.19
Uji Linieritas Variabel Kinerja Mengajar Guru
terhadap Mutu Sekolah

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12,478	9,368		1,332	,193
	Manajemen Pembiayaan Sekolah	,204	,090	,203	2,267	,026
	Kinerja Mengajar Guru	,764	,130	,880	5,874	,000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Kinerja mengajar guru mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

H_0 : Kinerja mengajar guru tidak mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

Untuk menentukan apakah hubungan kinerja mengajar guru (X2) terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ($33 - 2 = 31$). Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 2,042.

Sedangkan kriteria uji hipotesisnya adalah: Jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak linier. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya linier.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh variabel kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dengan nilai t hitung sebesar 5,874, kemudian dibandingkan dengan t tabel = 2,042, ditemukan $5,874 > 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

c. Manajemen Pembiayaan Sekolah (X1) dan Kinerja Mengajar Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 3.20
Uji Linieritas Variabel Manajemen Pembiayaan Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Sekolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1724,351	2	862,175	47,271	,000 ^b
Residual	547,164	30	18,239		
Total	2271,515	32			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Guru, Manajemen Pembiayaan Sekolah

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

Ho : Manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru tidak mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

Untuk menentukan apakah hubungan manajemen pembiayaan sekolah (X1) dan kinerja mengajar guru (X2) terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh variabel manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dengan nilai Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, ditemukan $0,05 > 0,000$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

4. Menghitung Kecenderungan Umum Responden

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Anugrah, 2007: 92) dibawah ini:

Tabel 3.21
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Jarang	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

- a. Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Menguji hipotesis Kontribusi Manajemen Pembiayaan Sekolah (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat kontribusi antara manajemen pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah.

H_a : terdapat kontribusi antara manajemen pembiayaan sekolah dengan mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

- (2) Menguji hipotesis kontribusi Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat kontribusi antara kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah.

H_a : terdapat kontribusi antara kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah..

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

- (3) Menguji hipotesis Kontribusi Manajemen Pembiayaan Sekolah (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat kontribusi antara manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah.

H_a : terdapat kontribusi antara manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r yx_1 r yx_2 r x_1x_2}{1 - r^2 x_1x_2}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.22
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (dalam Meliani, 2007: 70) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi

seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta

Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi ini dilakukan menggunakan *SPSS For Windows 20.0*.



Nur Ahmad Ruyani, 2012

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu